

Pengelolaan Model Pendidikan Karakter di Yayasan Al-Quran dan Dakwah

Rizal Saputro Mustamin¹, Arifin², Sulkifly³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: rizalsaputromustamin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru ditinjau dari desain program, implementasi model, dan dampak yang dihasilkan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tema. Hasil penelitian menunjukkan (1) desain program pendidikan karakter meliputi pengembangan nilai karakter religius, gotong royong, integritas, nasionalis, dan kemandirian, (2) implementasi model pendidikan karakter ditekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan pemberian *reward and punishment*, serta (3) dampak pendidikan karakter terhadap peserta didik dibagi menjadi 3 (tiga) yakni dampak terhadap prestasi, dampak terhadap perilaku, dan dampak terhadap motivasi peserta didik.

Kata Kunci: Pengelolaan; Model; Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aims to determine the management of the character education model at the Al-Quran and Da'wah Foundation Islamic Boarding School in Telaga Biru District in terms of program design, model implementation, and the resulting impact. The research method uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using theme analysis. The results showed (1) the character education program design includes the development of religious character values, mutual cooperation, integrity, nationalism, and independence, (2) the implementation of the character education model emphasizes habituation, exemplary, and reward and punishment, and (3) the impact of character education on students is divided into 3 (three) namely the impact on achievement, the impact on behavior, and the impact on student motivation.

Keywords: Management; Model; Character Education

© 2024 Rizal Saputro Mustamin, Arifin, Sulkifly

Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: 31 Agustus 2022

Disetujui: 06 Desember 2023

Dipublikasi: 16 Juni 2024

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia selalu diwarnai dengan berbagai problematika laten yang sampai sekarang terus menjadi masalah bagi bangsa ini. Problematika tersebut terkait dengan sistem pendidikan, kurikulum, kualitas lulusan, profesionalitas, kesejahteraan dan integritas pendidik, infrastruktur, biaya, serta akuntabilitas lembaga dan pengelola pendidikan. Selain problematika tersebut, dunia pendidikan Indonesia juga sedang dihadapkan dengan permasalahan dekadensi moral yang melanda peserta didik. Terjadinya krisis moral tersebut sebagian bersumber dari masih kurang optimalnya lembaga pendidikan atau instansi dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Fenomena-fenomena di atas tentunya tidak boleh dibiarkan berlarut karena dapat menghancurkan generasi bangsa. Oleh karena itu, perlu diambil langkah cepat dan segera untuk mengantisipasi kian menyerbaknya dampak negatif tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan “pendidikan karakter”. Pendidikan karakter dirasa mampu menjadi senjata ampuh dalam membendung berbagai krisis moral yang sedang melanda bangsa. Pendidikan karakter yang menekankan pada dimensi etis religius menjadi sangat penting dan relevan untuk diterapkan sedini mungkin.

Rasyid (2015) mengemukakan bahwa eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam tidak asing lagi bagi masyarakat, bahkan keberadaannya telah diakui dalam sistem pendidikan nasional. Pesantren selama ini telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling yang berorientasi pada pendidikan karakter, sehingga ini menjadi acuan untuk dalam pengelolaan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan sebagian besar santri dididik karakternya dalam beberapa model, ada yang berupa model pembiasaan, dimana ada peribahasa dipaksa, terbiasa, dan luar biasa.

Yayasan Al-Quran dan Dakwah yang ada di Kecamatan Telaga Biru menjadi salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam program-program yang dinilai cukup unik, dibarengi dengan implementasi model-model pendidikan karakter. Fenomena tersebut dianggap memiliki potensi dalam memperbaiki dekadensi moral peserta didik. Oleh karenanya, penting kiranya untuk mengkaji fenomena terkait dengan model pengelolaan pendidikan karakter yang diterapkan di Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru dengan harapan model tersebut dapat diadopsi ke dalam program perbaikan moral peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengelolaan model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik (1) wawancara secara mendalam dengan informan kunci yaitu kepala sekolah, kemudian disusul dengan informan pendukung yaitu kepala pondok pesantren, guru, santri atau peserta didik, dan dan ustadz; (2) Observasi; serta (3) Dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tema, dengan menggunakan komponen-komponen analisis data model interaktif seperti (1) Kondensasi data; (2) Penyusunan data; serta (3) Penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal peneliti melakukan pengecekan keabsahan yaitu dengan memperpanjang waktu kehadiran, melakukan observasi, meningkatkan ketekunan, melakukan pembuktian secara autentik, dan menggunakan triangulasi metode.

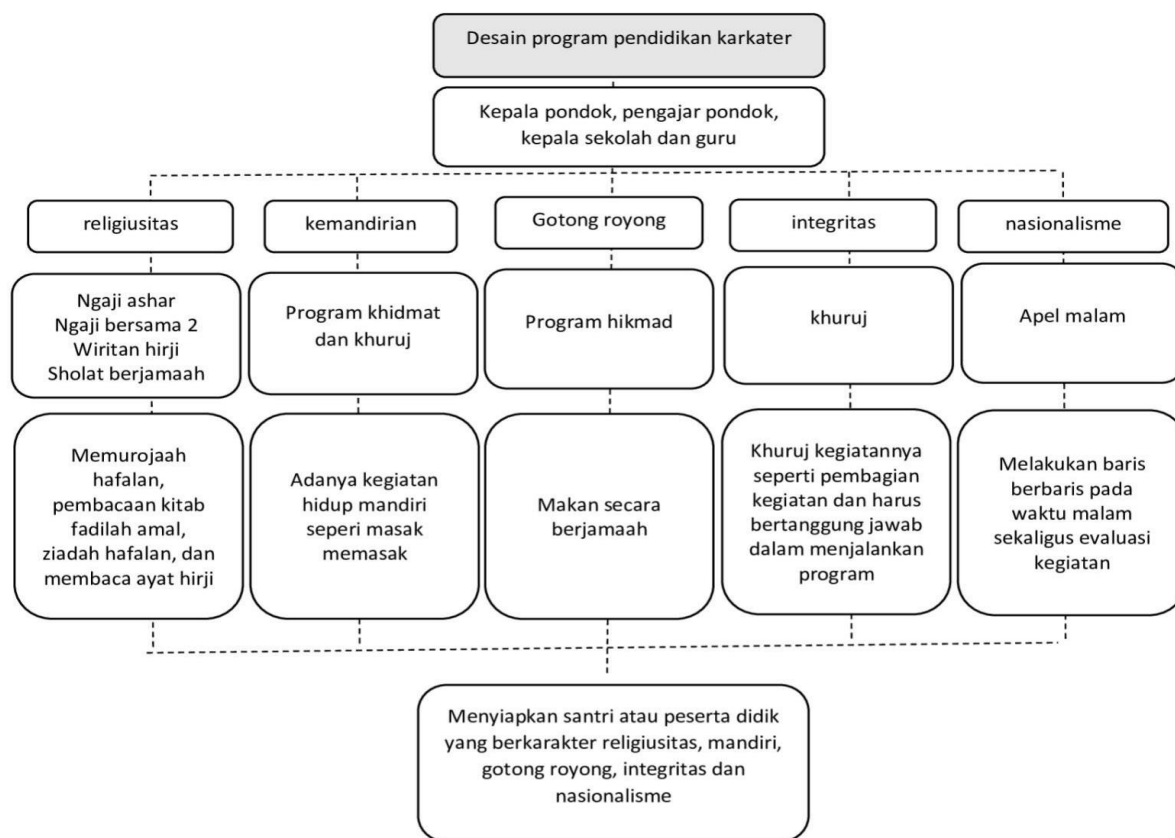
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pengelolaan model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru meliputi (1) desain program pendidikan karakter, (2) implementasi model pendidikan karakter, dan (3) dampak dari pendidikan karakter. Lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut.

Desain Program Pendidikan Karakter di Yayasan Al-Quran dan Dakwah

Desain program pendidikan karakter yang dimaksud adalah program-program pendidikan karakter yang didesain untuk mengintegrasikan atau membentuk nilai-nilai karakter yang meliputi religiusitas, gotong royong, integritas, nasionalis, dan kemandirian. Diagram konteks hasil eksplorasi poin ini dapat dilihat pada Gambar 1. **Pertama**, nilai religiusitas. Nilai religiusitas adalah nilai yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari aqidah, ibadah, dan akhlak. Pondok Pesantren Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru mendesain program-program yang mengintegrasikan nilai religiusitas santri antara lain program mengaji, sholat berjamaah, dan pembacaan *ayatul-hirzi*, melalui program-program tersebut sehingga membentuk atau menanamkan nilai religiusitas. Selain itu, program-program tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi santri atau peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berpedoman pada agama.

Kedua, nilai kemandirian. Nilai kemandirian adalah sikap atau perkembangan untuk berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pondok Pesantren Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru mendesain program yang mengintegrasikan nilai kemandirian, antara lain program khidmat. Program khidmat dalam kegiatannya yaitu mendidik santri untuk masak sendiri, dan membersihkan tempat makan, sehingga program khidmat yang didesain di Pondok Pesantren Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru selain mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian juga mengintegrasikan nilai gotong royong.



Gambar 1. Diagram Konteks Desain Model Pendidikan Karakter

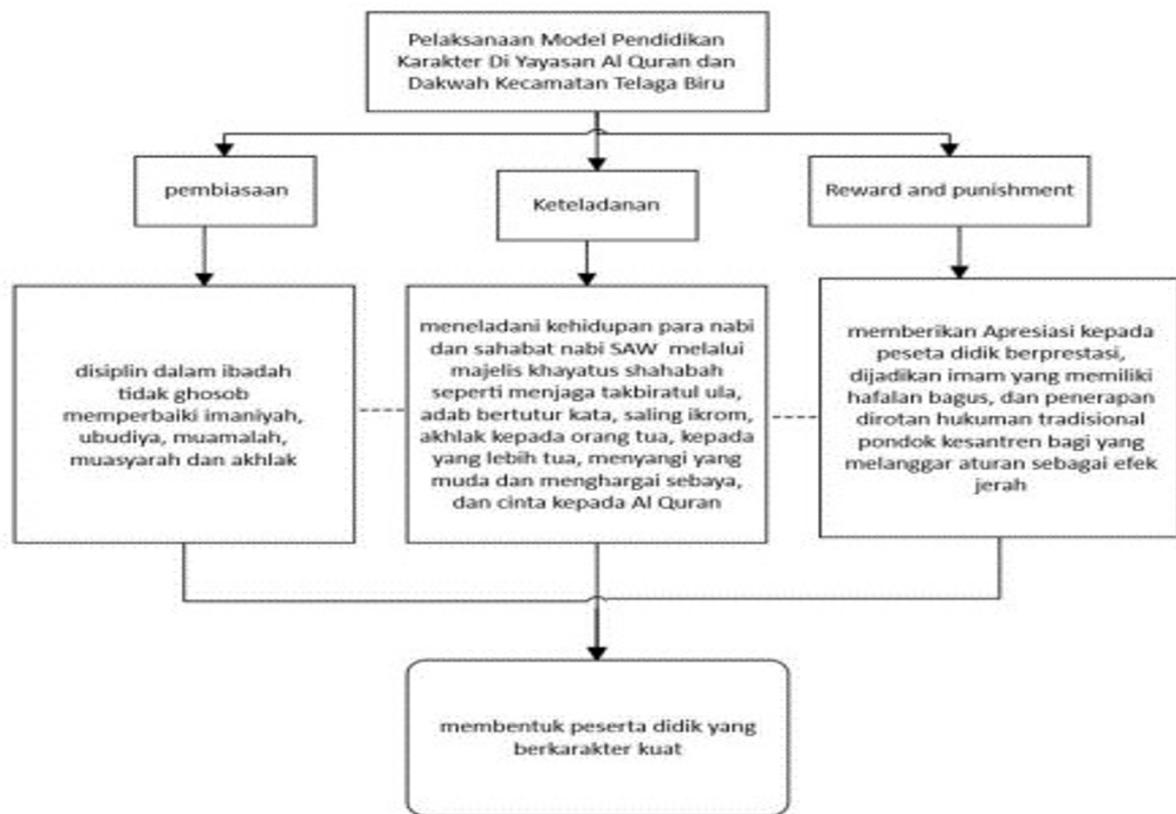
Ketiga, nilai gotong royong. Nilai gotong royong adalah nilai kebersamaan untuk mencapai suatu tujuan bersama-sama. Pondok Pesantren Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru mendesain program yang mengintegrasikan nilai gotong royong antara lain Program Khidmat. Program khidmat dalam penerapannya dapat mengintegrasikan nilai gotong royong santri seperti kegiatan seperti adanya makan secara bersama-sama, dan

membersihkan tempat makan secara bersama-sama pula. Melalui program tersebut dapat menciptakan santri yang saling membantu dan bergotong royong.

Keempat, nilai integritas. Nilai integritas adalah sikap yang mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, dan dapat dipercaya. Pondok Pesantren Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru mendesain program yang mengintegrasikan nilai integritas, antara lain melalui Program *Khuruj*. Program *Khuruj* dalam kegiatannya dibiasakan untuk menjaga *takbiratul ula*, bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas yang diberikan. **Kelima**, nilai nasionalis. Nilai nasionalis merupakan bentuk rasa cinta terhadap bangsa. Pondok Pesantren Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru mendesain program yang mengintegrasikan nilai nasionalis seperti program apel malam. Program apel malam dalam kegiatannya dapat mengintegrasikan nilai nasionalis santri seperti adanya kegiatan melakukan baris-berbaris, memberi penghormatan dan juga mendengar. Melalui program tersebut dapat menciptakan santri yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi menjunjung rasa kebangsaan terhadap tanah air.

Implementasi Model Pendidikan Karakter di Yayasan Al-Quran dan Dakwah

Model pendidikan karakter yang diterapkan di Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru meliputi model pembiasaan, keteladanan, serta *reward and punishment* sebagaimana terlihat pada diagram konteks (lihat Gambar 2).

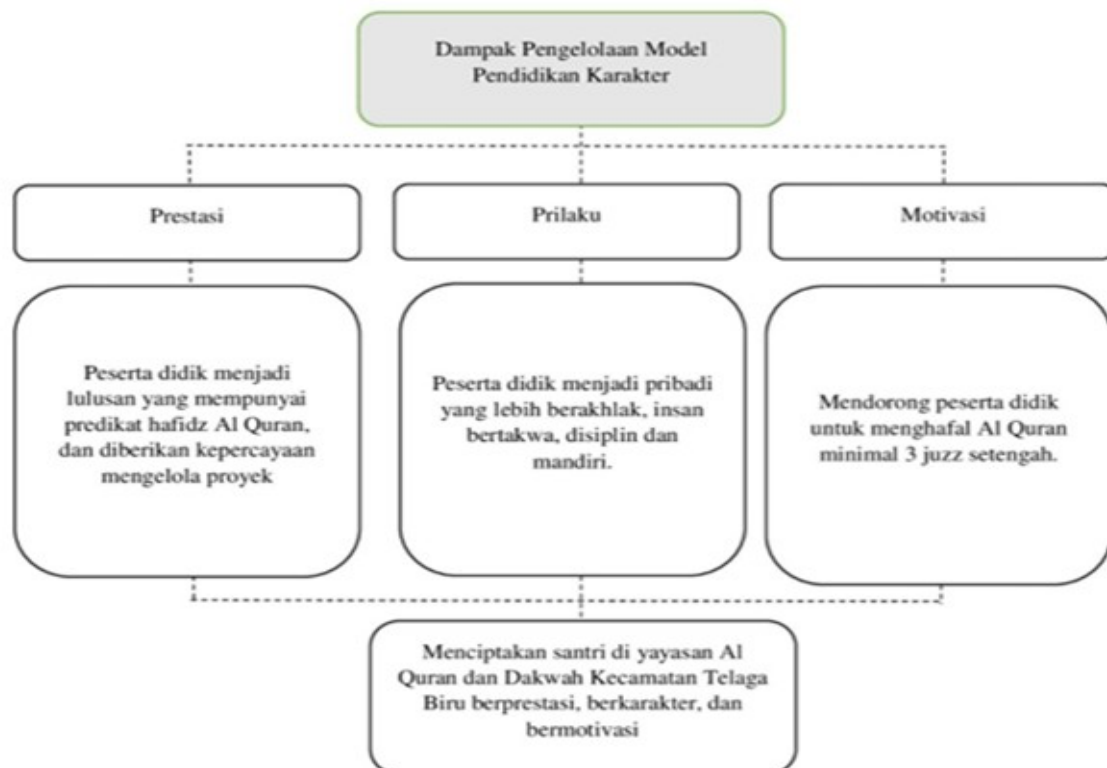


Gambar 2. Diagram Konteks Implementasi Model Pendidikan Karakter

Pembiasaan merupakan upaya mengulang-ulang suatu kegiatan sehingga menjadi kebiasaan pembiasaan yang diterapkan berupa pembiasaan disiplin dalam ibadah, ngaji, tidak *Ghosob*, memperbaiki *imaniyah*, *ubudiah*, *muamalah* dan akhlak nantinya akan menjadi kebiasaan peserta didik. Keteladanan merupakan pendidikan karakter melalui pemberian contoh. Keteladanan yang diberikan berupa pemberian keteladanan kepada santri akan kehidupan para Nabi dan sahabat Nabi r.a. seperti menjaga *takbiratul ula*, akhlak kepada orang tua, teman, dan yang lebih muda. Adapun untuk implementasi *reward* berupa pemberian apresiasi, seperti menjadi imam dan pemberian hadiah, sedangkan untuk pemberian *punishment* disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Pelanggaran ringan diberikan arahan, nasehat, maupun hukuman dirotan (dipukul dnegan rotan sesuai syariat), sedangkan untuk pelanggaran berat diberikan hukuman dikeluarkan dari pondok pesantren.

Dampak Pengelolaan Model Pendidikan Karakter di Yayasan Al-Quran dan Dakwah

Dampak pengelolaan model pendidikan karakter dibagi menjadi tiga, yakni terhadap prestasi, perilaku, hingga motivasi (lihat diagram konteks Gambar 3). Lebih rinci, diuraikan sebagai berikut. Pertama, dampak pengelolaan model pendidikan karakter terhadap prestasi berupa adanya kegiatan *munaqosoh* atau ujian hafalan, pun pondok pesantren ini telah meluluskan Hafidz Al-Quran. Kedua, dampak pengelolaan model pendidikan karakter terhadap perilaku dibuktikan dengan pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlak baik, berbudi pekerti, disiplin, dan mandiri. Terakhir, dampak pengelolaan model pendidikan karakter terhadap motivasi peserta didik dapat dilihat dari bentuk kebiasaan, keteladanan, dan pemberian apresiasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi, sekaligus pemberian hukuman yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran atau ketaatan peserta didik akan peraturan.



Gambar 3. Diagram Konteks Dampak Pengelolaan Model Pendidikan Karakter

PEMBAHASAN

Desain Pengelolaan Model Pendidikan Karakter di Yayasan Al-Quran dan Dakwah

Desain pengelolaan model pendidikan karakter, sebagaimana diuraikan di atas meliputi 5 (lima) nilai, yakni (1) nilai religiusitas, (2) nilai kemandirian, (3) nilai gotong royong, (4)

nilai integritas, dan (5) nilai nasionalis. Masing-masing nilai yang terungkap dalam desain pengelolaan model pendidikan karakter ini diuraikan sebagai berikut. Pertama, nilai religiusitas. Nilai religiusitas sebagai model pendidikan karakter yang ditanamkan dan diterapkan di Yayasan Al-Quran dan Dakwah meliputi beberapa program, yakni program mengaji, sholat berjamaah, dan pembacaan *ayatul-hirzi*. Hal ini dikonfirmasi oleh penelitian Suryanti & Widayanti (2018) yang menyatakan bahwa bentuk kegiatan religius sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mendirikan sholat, puasa, dan membayar zakat. Nilai religiusitas merupakan nilai cerminan keimanan dan keibadahan yang menghasilkan ketenangan dan pengendalian emosi. Fathurrohman (2016) menjabarkan, bukan hanya ketenangan saja, nilai religiusitas dapat didefinisikan sebagai nilai yang dapat meningkatkan daya nalar dan hasil belajar sebagai dampak dari munculnya ketenangan dari penerapan nilai religiusitas tersebut.

Kedua, nilai kemandirian. Nilai kemandirian tercermin dari usaha seseorang untuk memecahkan masalah tanpa adanya bantuan orang lain. Dalam penerapan di Yayasan Al-Quran dan Dakwah, nilai ini ditanamkan melalui kegiatan memasak dan pembersihan. Secara spesifik, penanaman nilai melalui kegiatan tersebut senada dengan pernyataan Ali (2008) bahwa kegiatan memasak merupakan salah satu upaya yang dapat mempengaruhi sikap mandiri. Ditambahkan oleh Widiyati (2009), kemandirian dapat ditunjukkan dalam beberapa aspek, salah satunya adalah mengatasi masalah dengan menggunakan kemampuan diri sendiri, sehingga dapat dikonfirmasi bahwasanya kegiatan yang dilakukan di Yayasan Al-Quran dan Dakwah ini memang mampu untuk menanamkan nilai kemandirian pada peserta didik.

Ketiga, nilai gotong royong. Penanaman nilai gotong royong di Yayasan Al-Quran dan Dakwah ini dilakukan melalui program *khidmat* atau makan bersama. Hal ini diasumsikan mampu memupuk sikap kerja sama dan meminimalisir tingkat perselisihan. Asumsi tersebut dikonfirmasi oleh beberapa literatur yang menyatakan bahwa salah satu bentuk perwujudan dari nilai gotong royong dapat dilakukan melalui kegiatan makan bersama, sehingga kegiatan ini berdampak pada berkurangnya tingkat perselisihan yang nantinya akan mampu membangun sikap kerja sama di diri peserta didik.

Keempat, nilai integritas. Nilai integritas ditanamkan melalui kegiatan yang mengedepankan nilai disiplin dan bertanggungjawab. Hal tersebut seperti yang ditemukan oleh Hamid (2019) bahwa kegiatan penanaman nilai integritas dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan. Sejalan dengan itu Suparno (2015) bahwa pengembangan kegiatan yang

menggembeng nilai integritas dapat menghasilkan pribadi yang memiliki sikap kedisiplinan, sikap positif dan memiliki tanggung jawab penuh. Berdasarkan paparan hasil dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa nilai integritas dapat ditempa dari kegiatan yang mengedepankan nilai disiplin dan tanggung jawab yang nantinya memanifestasikan sikap positif kepada peserta didik.

Kelima, nilai nasionalis. Nilai nasionalisme ditempa melalui kegiatan baris berbaris. Temuan tersebut sesuai dengan Hamid, (2019) bahwa salah satu upaya membentuk nilai nasionalisme yang diterapkan di sekolah seperti baris berbaris yang dilandasi dengan rasa patriotisme yang tinggi bagi negara serta berupaya menjaga persatuan dan kesatuan yang terjalin di lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu Suwarno (1992) bahwa salah satu upaya membentuk nilai nasionalisme adalah dengan meneruskan tradisi. Berdasarkan paparan hasil dan teori di atas, disimpulkan bahwa nilai nasionalisme dapat diwujudkan dari kegiatan baris berbaris dan penerusan tradisi yang melandaskan rasa patriotisme di lingkungan sekolah.

Implementasi Pengelolaan Model Pendidikan Karakter di Yayasan Al-Quran dan Dakwah

Model pendidikan karakter yang diterapkan di Yayasan Al-Quran dan Dakwah meliputi (1) pembiasaan, (2) keteladanan, serta (3) *reward and punishment*. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut. Pertama, pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya mengulang-ulangkan suatu kegiatan sehingga menjadi kebiasaan, pembiasaan yang diterapkan berupa pembiasaan yang membiasakan perkembangan agama dan akhlak. Hal tersebut didukung oleh Zuhri (2013) pembiasaan harus meliputi perkembangan moral, nilai-nilai agama, dan akhlak. Sejalan dengan itu Ihsani et al. (2018) bahwa pembiasaan sangat efektif diterapkan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Berdasarkan paparan hasil dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan harus meliputi perkembangan yang tidak terpisahkan dari kepribadian peserta didik antara lain moral, nilai-nilai agama dan akhlak.

Kedua, keteladanan. Keteladanan adalah pendidikan karakter melalui pemberian contoh. Keteladanan yang diberikan kepada santri di yayasan tersebut berupa memberikan keteladanan kepada santri akan kehidupan para nabi dan sahabat Nabi r.a, seperti menjaga *takbiratul ula*, akhlak kepada orang tua, teman, dan yang lebih muda. Temuan tersebut dikuatkan Magribi (2004) bahwa keteladanan Rasulullah SAW. antara lain bertakwa, berhati penyayang, dan lemah lembut kepada yang lebih muda. Sementara itu Haba (2016) bahwa

keteladanan berpengaruh dalam pendidikan yang bercirikan Islam. Berdasarkan paparan hasil dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan dalam mendidik karakter yang bercirikan Islamiyah harus meliputi aspek ketakwaan, disiplin dan saling menghormati.

Ketiga, *reward and punishment*. *Reward* yang diberikan berupa pemberian apresiasi seperti menjadi imam, dan pemberian hadiah. *Punishment* yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Pelanggaran ringan diberikan arahan dan nasehat, pelanggaran sedang diberikan hukuman dirotan (dipukul dengan rotan sesuai dengan syariat), pelanggaran berat dikeluarkan dari pondok pesantren, dengan tujuan untuk memberi penguatan pada peserta didik. Temuan tersebut didukung oleh Mahmudah et al., (2016) bahwa *reward and punishment* bertujuan untuk memberikan penguatan kepada peserta didik pada prestasinya. Selain itu juga Lestari (2021) mengemukakan bahwa pemberian *reward and punishment* berpengaruh terhadap positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan paparan hasil dan teori di atas maka disimpulkan bahwa *reward and punishment* yang diterapkan memberi dampak positif, yakni penguatan pada prestasi dan motivasi peserta didik.

Dampak Pengelolaan Model Pendidikan Karakter di Yayasan Al-Quran dan Dakwah

Hasil temuan menunjukkan bahwa dampak pendidikan karakter pada santri/peserta didik di Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru meliputi prestasi, perilaku dan motivasi santri. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut. Pertama, dampak terhadap prestasi. Santri di Yayasan Al-Quran dan Dakwah Kecamatan Telaga Biru menjadi Hafidz Al-Quran dampak dari model pendidikan karakter yang diterapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan (*munaqosoh*) atau ujian hafalan dan telah ada lulusan yang menjadi Hafidz Al-Quran. Sejalan dengan itu Barnawi (2012) bahwa pendidikan karakter pada ikhwalnya dapat membawa pada 3 ranah yaitu cipta, rasa, dan kekuatan. Sementara itu Hidayat (2019) bahwa pendidikan yang menitikberatkan pada karakter dapat meningkatkan prestasi peserta didik, seperti pengembangan karakter kemandirian. Berdasarkan paparan hasil dan teori di atas maka disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dapat meningkatkan prestasi dan memberikan kekuatan pada peserta didik.

Kedua, dampak terhadap perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan model pendidikan karakter berdampak pada perilaku peserta didik seperti menjadi pribadi yang lebih pada perilaku peserta didik, yakni menjadikan insan yang berakhlak baik, berbudi pekerti, disiplin, dan mandiri. Temuan tersebut didukung oleh Hamid (2020) bahwa kegiatan

dalam pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada nilai karakter kejujuran, dapat dipercaya, dan tanggung jawab. Sejalan dengan itu Kobie et al. (2015) bahwa faktor utama yang perlu diprioritaskan dalam pendidikan karakter yaitu cerdas intelektual, emosional dan spritual. Berdasarkan paparan hasil dan teori diatas maka disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam kegiatannya dapat meningkatkan kecerdasan emosional, intelektual dan juga spiritual peserta didik.

Ketiga, dampak terhadap motivasi. Pengelolaan model pendidikan karakter berdampak pada motivasi peserta didik. Seperti yang diterapkan berupa keteladanan dan pembeian apresiasi kepada peserta didik agar meningkatkan prestasi dan pemberian hukuman sebagai bentuk efek jerah atau kesadaran dan ketaatan akan peraturan. Temuan tersebut didukung oleh Paramita (2019) bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Sejalan dengan itu Uno (2016) bahwa tujuan dari suatu keberhasilan pendidikan harus adanya motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan paparan hasil dan teori dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pencapaian dalam belajar, hal tersebut dibuktikan dengan adanya lulusan yang berhasil menjadi Hafidz Al-Quran.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) desain program pendidikan karakter meliputi pengembangan nilai karakter religius, gotong royong, integritas, nasionalis dan kemandirian yang terakomodir melalui program pendidikan karakter. Adapun nilai tersebut karakter melalui pembinaan program program pendidikan karakter seperti *ngaji*, *wiritan hirji*, *khuruj* dan apel malam, (2) Implementasi dalam model pendidikan karakter meliputi pembiasaan, keteladanan dan pemberian *reward and punishment*. Penerapan pembiasaan seperti disiplin, tidak *ghosob*. Penerapan keteladanan seperti mencontohi kehidupan Nabi SAW dan sahabat r.a, misalnya saling *ikrom*, memuliakan yang lebih tua, menghargai sebaya, dan menyayangi yang muda. Adapun pemberian *reward and punishment* dalam bentuk pemberian hadiah, dijadikan imam, sedangkan hukuman diberikan dalam bentuk dirotan (hukuman tradisional pondok) hingga dikeluarkan dari pondok, serta (3) dampak pendidikan karakter terhadap prestasi peserta didik dimana peserta didik menjadi hafidz Al Quran dan juga diberikan amanah berupa proyek. Adapun untuk prilaku peserta didik dimana menjadikan peserta didik yang berakhlak baik, budi pekerti, disiplin dan

mandiri. Selanjutnya pada motivasi peserta didik, dimana adanya dorongan dari luar atau motivasi eksternal seperti syarat kenaikan kelas harus mempunyai hafalan 3 juzz setengah dan juga program *ngaji* bersama.

REFERENSI

- Barnawi, M. A. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1).
- Kobie, R. E. R., Masaong, A. K., & Arsyad, A. (2015). Analisis Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Kabupaten Boalemo. *Seminar Nasional Riset Inovatif III*, 176.
- Lestari, S. A. (2021). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Dadaprejo 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
<https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>
- Paramita, N. M. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa kelas V. *Journal of Education Technology*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17957>
- Rasyid, M. R. (2015). Eksistensi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v7i1.92>
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Junwinanto (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Zuhri, M. N. (2013). Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(1).
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.730>